

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak secara formal dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, sebagaimana disebutkan dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 32 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak". Hak ini dimiliki oleh siapapun tanpa kecuali, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Tunanetra yang dikategorikan memiliki kebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama, seperti yang dikemukakan oleh Heward (2009)

"...anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain tunaneta, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat...."

Namun, dalam proses memperoleh pendidikan tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung akan memberi kemudahan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, sementara faktor penghambat akan menimbulkan kesulitan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sementara tunanetra tentunya membutuhkan alat bantu khusus yang memungkinkan mereka untuk bisa mengatasi kendala visual yang dimiliki dalam rangka mengembangkan potensi mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Heward (2009) :

”...karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Contohnya bagi tunanetra, mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille....”.

Tunanetra secara umum mempelajari huruf Braille ketika mereka mulai menginjak bangku sekolah. Biasanya pembelajaran ini diberikan pada saat mereka berada di kelas persiapan yang setara dengan Taman Kanak-kanak (TK) bagi orang awas. Selama di kelas persiapan akan memperkenalkan terlebih dahulu dasar pembelajaran huruf Braille menggunakan titik-titik pada sebuah papan atau biasa disebut dengan nama papan tulisan Braille (pantule). Kemudian mereka akan mengajarkan setiap huruf secara alfabetis.

Akan tetapi, pembelajaran seperti ini dirasakan kurang efektif karena ukuran titik-titik pada pantule lebih besar daripada ukuran titik-titik pada reglet. Sehingga pada saat anak diberikan tulisan Braille yang ditulis dengan reglet harus beradaptasi terlebih dahulu. Dengan demikian, anak cukup kesulitan dalam mengenali huruf-huruf Braille yang ditulis dengan menggunakan reglet.

Selain itu, pembelajaran seperti ini akan berdampak kepada kemampuan membaca anak terutama kecepatan dalam membaca. Karena anak tidak terbiasa dalam membaca tulisan Braille yang tulis dengan reglet dan belum terlatih taktil dalam meraba tulisan Braille pada kertas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah metode atau teknik dalam pembelajaran pengenalan huruf Braille pada anak tunanetra di kelas persiapan. Sehingga pembelajaran lebih efektif lagi.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pengenalan huruf Braille adalah teknik pembelajaran Mangold. Dalam buku karya Sally Mangold, yang berjudul *The Mangold Developmental Program of Tactual Perception and Braille letter Recognition* (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), disebutkan bahwa bahan bacaan Mangold terutama berusaha mengatasi kekurangan-kekurangan yang serius, seperti diperolehnya gerakan yang ringan di atas halaman Braille melihat secara horizontal dan vertikal, dan teknik-teknik menyusur dan menggunakan kedua belah tangan secara efisien.

Atas dasar itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran pengenalan huruf bagi anak tunanetra di kelas persiapan, dengan judul "Kemampuan Mengenali Tulisan Huruf Braille Melalui Teknik Pembelajaran Mangold bagi Siswa Tunanetra di Kelas Persiapan di SLB N-A Bandung".

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pengenalan huruf Braille bagi siswa tunanetra kelas persiapan di SLB N-A Bandung, dari banyaknya permasalahan yang ada, peneliti melakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya media pembelajaran pengenalan huruf Braille bagi siswa tunanetra kelas persiapan di SLB N-A Bandung.
2. Kurangnya metode atau teknik pembelajaran pengenalan huruf Braille yang dikuasai oleh guru kelas persiapan.

3. Pembelajaran pengenalan huruf Braille yang dilaksanakan oleh guru kelas persiapan menggunakan media Pantule, sehingga siswa harus beradaptasi lagi ketika belajar membaca atau mengenali tulisan huruf Braille yang ditulis dengan reglet.
4. Kemampuan siswa tunanetra kelas persiapan dalam mengenali tulisan beraille masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas pada hal-hal yang tidak perlu untuk diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bidang yang diteliti hanya mencakup kemampuan mengenali huruf Braille melalui teknik Mangold bagi siswa tunanetra pada kelas persiapan SLB N-A Bandung. Kemampuan mengenali huruf Braille yaitu kemampuan siswa tunanetra untuk mengenali tulisan huruf Braille dari A – Z.
2. Teknik Pembelajaran yang digunakan adalah teknik pembelajaran Mangold yaitu menyusuri garis dengan menggunakan kedua tangan secara bebas, menyusuri pada huruf-huruf dari arah kiri ke kanan dengan cepat tanpa jarak atau spasi, menyusuri dari arah kiri ke kanan pada huruf-huruf dengan jarak 1 atau 2 spasi, .menyusuri dari atas ke bawah pada huruf-huruf yang berurutan atau berbeda, menemukan dua bentuk yang sama atau berbeda, Pengenalan huruf A-Z, membedakan huruf pada satu garis.
3. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas persiapan SLB N-A Bandung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Apakah kemampuan mengenali tulisan huruf Braille siswa tunanetra kelas persiapan SLB N-A Bandung setelah belajar pengenalan huruf Braille melalui teknik pembelajaran Mangold lebih baik dibandingkan sebelum belajar pengenalan huruf Braille melalui teknik pembelajaran Mangold?”

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konsep Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan yang satu mempengaruhi yang lain. Dalam penelitian ini, ada dua variabel penelitian yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel lainnya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2006 : 61). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah teknik pembelajaran Mangold. Karena penggunaan teknik pembelajaran Mangold yang pembelajaran huruf Braille melatarbelakangi suatu perlakuan yang dapat mempengaruhi terhadap hasil dan merupakan cermin terhadap sesuatu yang diinginkan.
- b. Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2006 : 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengenali huruf Braille. Karena kemampuan mengenali huruf Braille dipengaruhi oleh penggunaan teknik pembelajaran Mangold dalam pembelajaran huruf Braille.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Moh. Nazir (1999 : 152) adalah :  
“Definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.” Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

### a. Teknik Pembelajaran Mangold

Dalam buku karya Sally Mangold, yang berjudul *The Mangold Developmental Program of Tactual Perception and Braille letter Recognition* (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), disebutkan bahwa bahan bacaan Mangold terutama berusaha mengatasi kekurangan-kekurangan yang serius, seperti diperolehnya gerakan yang dapat dan ringan di atas halaman Braille melihat secara horizontal dan vertikal, dan teknik-teknik menyusur dan menggunakan kedua belah tangan secara efisien.

Teknik pembelajaran Mangold terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusuri garis dengan menggunakan kedua tangan secara bebas.
- 2) Menyusuri pada huruf-huruf dari arah kiri ke kanan dengan cepat tanpa jarak atau spasi.
- 3) Menyusuri dari arah kiri ke kanan pada huruf-huruf dengan jarak 1 atau 2 spasi.
- 4) Menyusuri dari atas ke bawah pada huruf-huruf yang berurutan atau berbeda.
- 5) Menemukan dua bentuk yang sama atau berbeda.

- 6) Pengenalan huruf A-G.
- 7) Pengenalan huruf H-N.
- 8) Pengenalan huruf O-T.
- 9) Pengenalan huruf U-Z.
- 10) Membedakan huruf pada satu garis.

b. Kemampuan Mengenali Tulisan Braille

Mengenali tulisan huruf Braille adalah mengenali setiap huruf dari A – Z yang ditulis dalam tulisan Braille.

**F. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“ Kemampuan mengenali tulisan huruf Braille siswa tunanetra kelas persiapan SLB N-A Bandung setelah belajar pengenalan huruf Braille melalui teknik Mangold lebih baik dibandingkan kemampuan mengenali tulisan huruf Braille sebelum belajar pengenalan huruf Braille melalui teknik Mangold ”.

**G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kemampuan mengenali tulisan huruf Braille melalui teknik pembelajaran Mangold pada siswa tunanetra kelas persiapan SLB N-A Bandung.

- b. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran Mangold dalam pembelajaran huruf Braille di kelas prsiapan SLB N-A Bandung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepentingan praktisi pendidikan sebagai bahan masukan mengenai penggunaan teknik pembelajaran Mangold dalam meningkatkan proses belajar mengajar di antara siswa tunanetra.
- b. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi program Pendidikan Luar Biasa dalam mengembangkan disiplin ilmu pengajaran.
- c. Sebagai pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

